

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai sesuatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan yang benar, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode. Artinya, penelitian dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan. Peneliti selain memiliki penguasaan bidang ilmu yang diteliti dan metodologi penelitian, juga memiliki integritas ilmiah, artinya bersikap objektif, terbuka, jujur, dan berpegang teguh pada kebenaran ilmiah (Kusumastuti et al., 2020). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas produk, citra merek, dan distribusi terhadap keputusan pembelian Synergy di Kota Batam.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Kusumastuti et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yang artinya dilakukan analisa, penelitian, dan pembahasan teori, serta menarik kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk

angka-angka. Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada konsep replikasi, dimana penelitian ini merupakan suatu penelitian pengulangan dari penelitian yang serupa namun dengan menggunakan sampel, variabel, dan periode yang berbeda. Penelitian replikasi digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang sama, namun dengan kondisi dan obyek penelitian yang berbeda dan bertujuan untuk melihat keabsahan teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya. Keadaan ini memungkinkan peneliti melakukan pembuktian secara berulang-ulang kali terhadap suatu aspek atau variabel sehingga memungkinkan hasil penemuan yang benar teruji (Nugroho & Haritanto, 2022).

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan periode waktu yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas produk, citra merek, dan distribusi terhadap keputusan pembelian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam evaluasi dan memberikan wawasan untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana objek penelitian berada, dan di mana peneliti dapat melakukan penelitian serta mengumpulkan informasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Batam Center, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.3.2. Periode Penelitian

Periode penelitian akan dilakukan dari Agustus 2024 hingga Januari 2025, sampai selesainya skripsi. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

No.	Keterangan	Bulan					
		Agus 2024	Sept 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025
1.	Penentuan Judul						
2.	Pembuatan Proposal						
3.	Pengajuan Judul						
4.	BAB I						
5.	BAB II						
6.	BAB III						
7.	Penyebaran Kuesioner						
8.	Pegelolaan Data						
9.	BAB IV						
10.	BAB V						
11.	Penyerahan Skripsi						

Sumber: Peneliti (2024)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Jumlah orang yang terlibat sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan yang diharapkan. populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik

tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu (Amin et al., 2023).

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah masyarakat di Kota Batam dengan kriteria yang peneliti tetapkan ialah di wilayah Kota Batam dengan jumlah penduduk 1.276,93 jiwa Sumber: (BPS, 2024) bersumber dari batamkota.bps.go.id. Subjek utama dalam penelitian ini adalah konsumen atau pembeli produk suku cadang mobil merek Synergy di Kota Batam.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Rumus Slovin pada hakikatnya adalah rumus yang biasa digunakan atau dipakai untuk menentukan ukuran dari sampel yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, terutama dalam survei populasi besar. Rumus ini berguna untuk memperkirakan ukuran sampel yang diperlukan agar hasil penelitian dapat dianggap representatif dari populasi secara keseluruhan. Berikut ini adalah rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1+n(e)^2}$$

Rumus 3.1 Rumus *Slovin*

Keterangan:

n = Total Sampel

N = Total Populasi

e = *margin of error* (ditetapkan 10%)

Terdapat rumus untuk pengambilan total sampel yang akan digunakan, maka berikut dapat dilihat perhitungannya.

$$n = 172 / \left[1 + 172(0,1) \right]^2$$

$$n = 99,42$$

Maka dari itu, peneliti melakukan pembulatan n menjadi 100 responden.

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel ideal adalah 99,42. Oleh karena itu, angka tersebut dibulatkan menjadi 100 responden yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4.3. Teknik *Sampling*

Sampel yang diperoleh pada penelitian ini didapat melalui teknik *Non Probability Sampling*. Teknik yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada teknik ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria individu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan. Kemudian, individu-individu yang memenuhi kriteria tersebut dipilih, sehingga sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik tertentu yang ingin diteliti, antara lain:

1. Responden yang memakai atau membeli produk Synergy.
2. Responden yang merupakan masyarakat di Kota Batam, khususnya di wilayah Kelurahan Batam kota.
3. Responden yang berusia 17 tahun ke atas.

Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk mendapatkan sampel yang relevan dan dapat merepresentasikan karakteristik yang diinginkan dalam penelitian, sambil mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia.

3.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada asal atau tempat dari mana data yang digunakan dalam studi diperoleh. Data ini bisa berasal dari berbagai jenis sumber tergantung pada tujuan dan desain penelitian. Pada penelitian ini, sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder, berikut penjelasannya (Sanusi, 2017):

1. Sumber data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden terkait.
2. Sumber data sekunder ialah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup studi pustaka, seperti buku dan jurnal yang telah diterbitkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Peneliti Menggunakan Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu distribusi kuesioner online dengan

google form yang disebarikan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan kepada responden untuk dijawab. Pernyataan yang tercantum dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator yang terkait dengan setiap variabel.

Kuesioner pada penelitian ini dirancang dengan menggunakan skala likert yang membentuk skor untuk setiap respons. Skala likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Berikut ini ialah tabel yang memuat skala likert yang akan digunakan dalam kuesioner penelitian ini:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Peneliti, 2024

3.7. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan yang berupa tabel yang memuat informasi mengenai definisi operasional variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah

definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur (Rifkhan, 2023).

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya (Indra & Cahyaningrum, 2019). Fokus pada penelitian ini mengidentifikasi dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.7.1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya atau bisa disebut juga variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada dasarnya variabel independen ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel dependen (Rifkhan, 2023). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu kualitas produk (X1), citra merek (X2), dan distribusi (X3).

3.7.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau dapat dikatakan variabel yang muncul dikarenakan pengaruh dari variabel independen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat karena timbulnya variabel bebas (independent variable) (Rifkhan, 2023). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y).

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Independen

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kualitas Produk (X ₁)	Kualitas produk merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh suatu produk dimana berkontribusi terhadap kemampuan memenuhi permintaan yang ditentukan.	1. Kinerja 2. Keistimewaan Tambahan 3. Keandalan 4. Kesesuaian dengan Spesifikasi 5. Daya Tahan 6. Kemudahan Servis 7. Estetika 8. Kualitas yang Dirasakan	Likert
2.	Citra Merek (X ₂)	Citra merek merupakan pemaknaan kembali dari segenap persepsi terhadap merek yang dibentuk dari informasi dan pengalaman konsumen maupun pelanggan dimasa lalu terhadap merek.	1. Citra Perusahaan 2. Citra Pemakai 3. Citra Produk	Likert
3.	Distribusi (X ₃)	Distribusi merupakan salah satu elemen dalam pemasaran. Selain itu, distribusi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa, sehingga penggunaannya dapat sesuai dengan kebutuhan	1. Strategi Sturktur saluran distribusi 2. Strategi Cakupan Distribusi 3. Strategi Saluran Distribusi berganda 4. Strategi Modifikasi saluran distribusi 5. Strategi Pengendalian Saluran distribusi 6. Strategi Manajemen Konflik dalam saluran distribusi	Likert

4.	Keputusan pembelian (Y)	Keputusan pembelian pelanggan merupakan aktivitas seseorang yang terlibat dalam pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi terhadap produk yang direkomendasikan oleh penjual.	1. Tujuan dalam membeli sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli dan menggunakan produk 3. Kemantapan pada sebuah produk 4. Memberikan rekomendasi kepada orang lain 5. Melakukan pembelian ulang	Likert
----	-------------------------	---	---	--------

Sumber : Peneliti, 2024

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai suatu kesimpulan. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, metode yang diterapkan adalah metode kuantitatif, yang dimanfaatkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan SPSS 30, untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menekankan analisis kuantitatif, yang juga dikenal sebagai analisis statistik.

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik ini dilakukan untuk

mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Analisis ini memberikan dasar yang diperlukan untuk menjawab hipotesis dalam konteks masalah penelitian ini. Berikut ini adalah rumus yang akan digunakan untuk menghitung rentang skala:

$RS = \frac{n(m-1)}{m}$	Rumus 3.2 Rentang Skala
-------------------------	--------------------------------

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Langkah pertama untuk menentukan rentang skala adalah dengan menentukan nilai minimum dan maksimum dari skala yang akan digunakan. Sampel responden yang diambil terdiri dari 100 orang, dan terdapat lima alternatif pilihan jawaban.

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{100(4)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka skor rentang skala dapat dipresentasikan secara terinci sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Rentang Skala

No	Rentang Skala	Skor
1	100 – 180	Sangat Tidak Setuju
2	181 – 260	Tidak Setuju
3	261 – 340	Netral
4	341 – 420	Setuju
5	421 – 500	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti (2024)

3.8.2. Uji Kualitas Data

Keberadaan data merupakan salah satu komponen penelitian yang terpenting karena berfungsi sebagai kerangka variabel penting dan cara untuk memvalidasi hipotesis. Untuk menjamin kualitas data sebelum dianalisis lebih lanjut, penting untuk menilai keabsahan dan keterpercayaan data yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan sejumlah uji, termasuk uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Aunillah & Himawan, 2023). Kriteria keputusan instrumen dikatakan valid dan tidak valid antara lain:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,05) maka dari itu instrumen penelitian dinyatakan valid.

2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} (0,05)$ maka dari itu instrumen penelitian tidak dinyatakan valid.

Untuk menguji validitas dapat dihitung menggunakan rumus perason product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Rumus 3.3

Pearson Product

Moment

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subjek/sampel

X = Skor total dari X

Y = Skor total dari Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah X dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah Y dikuadratkan

3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama. Reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan

kuesioner yang sama (Ovan & Saputra, 2020). Kriteria pengambilan keputusan menurut Aunillah & Himawan (2023) adalah sebagai berikut :

1. Jika terdapat nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka dari itu instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika terdapat nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah rumus Alpha dari Cronbach yang digunakan dalam uji reliabilitas (Safitri et al., 2024):

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3.4 Cronbach's Alpha

Sumber: (Safitri et al., 2024)

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir instrumen

σ_t^2 = Varians skor total

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik, analisis data akan mencakup pengujian normalitas, multikolineritas, dan heteroskedastisitas.

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi yang mengaitkan dua variabel bebas dengan variabel terikat memenuhi asumsi

normalitas atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Purnomo, 2017). Dalam memeriksa normalitas residual, langkah-langkah yang bisa dilakukan ialah:

1. Analisis grafik menunjukkan bahwa jika bentuk grafik yang dihasilkan menyerupai lonceng, maka data tersebut dianggap sebagai distribusi normal. Selain itu, pada plot probabilitas normal, jika titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal, maka data tersebut juga dianggap berdistribusi normal.
2. Analisis statistik untuk menilai sejauh mana data cocok dengan distribusi normal dapat dilakukan dengan menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov SPSS, dengan kriteria sebagai berikut (Aunillah & Himawan, 2023):

1. H_0 : jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data residual berdistribusi normal.
2. H_a : jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan data residual tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, menggunakan VIF — Varian Inflation Factor. Uji multikolinearitas untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar

variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi (Nugraha, 2022).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sebagai berikut (Aunillah & Himawan, 2023):

1. Jika R^2 tinggi tapi variabel bebas banyak yang tidak signifikan, maka dalam model regresi terdapat adanya multikolinearitas.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel bebas. Jika korelasi antar variabel bebas tinggi yaitu diatas 0.90 maka terdapat multikolinearitas.
3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 10 % dan nilai VIF lebih besar dari 10 berarti ada multikolinearitas.

Dalam analisis, adalah krusial untuk memastikan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan, agar estimasi parameter yang diperoleh dapat diandalkan dan hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan benar.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menyatakan dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varian dari residual dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varian dari residual. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas (Nugraha, 2022). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka dapat dikatakan terjadi gangguan heteroskedastisitas.
2. Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Penerapan kriteria tersebut menjadi dasar dalam menginterpretasikan hasil uji heteroskedastisitas, sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai validitas model regresi yang digunakan.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya, dan untuk memprediksi nilai variabel . dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2022).

Pada regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual terdistribusi normal,

tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Tujuan utama dari regresi linear berganda adalah untuk memahami seberapa baik variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Persamaan regresi liner berganda ialah sebagai berikut (Aunillah & Himawan, 2023):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: Aunillah & Himawan (2023)

Keterangan :

α = Nilai intersep

β = Koefisien

X_1 = Kualitas produk

X_2 = Citra Merek

X_3 = Distribusi

e = Error term

Y = Keputusan pembelian

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Jika nilai R^2 adalah 0, maka model regresi dianggap tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai. Analisis koefisien determinasi R^2 membantu dalam memahami

seberapa baik model regresi linear berganda mampu menjelaskan variabilitas data dan digunakan untuk mengevaluasi keefektifan model tersebut (Nugraha, 2022).

3.9. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda yang terkait dengan hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

3.9.1. Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji hipotesis menggunakan uji parsial atau uji t bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini membantu untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model (Aunillah & Himawan, 2023).

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini ialah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai t_{hitung} melebihi nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (X) memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen (Y). Di sisi lain, jika nilai t hitung kurang dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.9.2. Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji hipotesis secara simultan dalam regresi linier berganda sering disebut sebagai uji F. Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Ini adalah langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang dibangun memiliki nilai prediktif dan relevansi statistik. Uji F memberikan keyakinan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel dependen dan setidaknya satu dari variabel independen dalam model (Nugraha, 2022).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut (Bakti et al., n.d.):

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak secara signifikan menjelaskan variabel independen.

2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama secara signifikan menjelaskan variabel independen.